

MOTIVASI IBU BALITA USIA 1-5 TAHUN TENTANG PENANGANAN AWAL DIARE DI POSYANDU DESA JEPUN KECAMATAN TULUNGAGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

ERNIK RUSTIANA
YARA YESINTA NILA PERDANA
Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung
Ernik.rustiana14@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian pada bayi dan anak dikarenakan system pertahanan tubuh anak balita lebih rentan terkena penyakit, sehingga perlu motivasi bagi ibu balita tentang penanganan awal diare agar kondisinya anak balita tidak bertambah parah jika dilakukan penanganan awal diare. Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare di Posyandu Desa Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tahun 2018.

Jenis penelitian menggunakan *observasional* dengan desain penelitian *deskriptif*. Variabelnya tunggal yaitu motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare. Sampel berdasarkan kriteria *inklusi* dengan teknik *stratified random sampling*. Besar sampel sebanyak 68 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner tertutup. Penelitian dilaksanakan tanggal 1 s/d 31 Mei 2018.

Hasil penelitian dari total 68 responden didapatkan hampir seluruh dari responden 64 responden (94,12%) mempunyai motivasi kuat.

Informasi akan dapat menambah wawasan responden. Semakin banyak informasi yang diterima responden dan sumber informasi yang didapat dari sumber yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu petugas kesehatan, maka menjadikan responden cenderung mempunyai motivasi kuat tentang penanganan awal diare.

Kata kunci: motivasi, ibu, balita, penanganan awal diare

ABSTRACT

The high number of morbidity and mortality due to diarrhea in infants and children is due to the immune system of children under five are more susceptible to disease, so it needs motivation for mothers under five about early handling of diarrhea so that their condition does not get worse if diarrhea is done early. The purpose of this study was to determine the motivation of mothers of toddlers aged 1-5 years regarding the initial handling of diarrhea at Posyandu Jepun Village, Tulungagung District, Tulungagung Regency in 2018.

This type of research uses observational with descriptive research design. The single variable is the motivation of mothers of children aged 1-5 years regarding the initial handling of diarrhea. Samples based on inclusion criteria with stratified random sampling technique. The sample size is 68 respondents. The instrument used was a closed questionnaire. The research was conducted from 1 to 31 May 2018.

The results of the research from a total of 68 respondents found that almost all of the 64 respondents (94.12%) had strong motivation.

Information will be able to add insight to respondents. The more information that the respondent receives and the source of information that is obtained from an accurate and accountable source, namely health workers, the more likely the respondent is to have strong motivation about the initial handling of diarrhea.

Key words: motivation, mother, toddler, early handling of diarrhea

Pendahuluan

Penyakit diare merupakan penyakit menular yang sering di alami oleh masyarakat Indonesia. Salah satu program pemerintah yang telah dilaksanakan adalah pemberantasan penyakit diare yang bertujuan menekan terjadinya kesakitan dan kematian yang disebabkan penyakit diare.

Diperkirakan jumlah kejadian diare dialami oleh anak usia <3 tahun 2-3 kali pertahunnya. Kondisi ini disebabkan anak balita memiliki daya tahan terkena penyakit lebih rendah disbanding pada usia lainnya (Firmansyah, 2012).

Satu studi data mortalitas nasional melaporkan lebih dari 28.000 kematian akibat diare dalam waktu 9 tahun (Amin Lukman Z, 2015).

Sedangkan capaian cakupan pelayanan diare di Jawa Timur pada tahun 2015 110 %, tahun 2016 82 % dan tahun 2017 menurun menjadi 79,4 %.. Tulungagung cakupan pelayanan diare Tahun 2017 adalah 72%. (Dinkes Jatim, 2018). Angka ini menunjukkan masih adanya kasus diare yang belum tertangani.

Diare adalah kondisi dimana bayi mengalami buang air besar lebih >4 kali sehari dan pada anak > 3 kali sehari. Feses memiliki konsistensi encer, terkadang bercampur lender dan darah atau berwarna hijau (Ngastiyah, 2010).

Beberapa penyebab yang berperan dalam meningkatnya kejadian diare adalah kurangnya pengetahuan serta sosialisasi terkait diare di kalangan masyarakat sehingga ketika anak atau bayi terkena diare dapat dilakukan tindakan segera mungkin untuk mencegah sedini mungkin -resiko yang disebabkan diare (Supartini, 2014)

Motivasi ialah suatu kecenderungan yang muncul dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan (Poerwodarminto, 2010).

Penyebab utama terjadinya diare adalah *rotavirus*, *Escherichia coli*, *shigella*, *cryptosporidium*, *vibrio cholera* dan *salmonella*. Disamping itu perilaku yang kurang steril juga bisa menyebabkan terjadinya diare seperti memberikan susu menggunakan botol yang tidak di sterilkan atau sudah tercemar, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggunakan air yang sudah terkena

bakteri tinja, menyimpan makanan dengan tidak benar (Nursalam dkk, 2005).

Tanda awal balita yang mengalami diare akan mengalami suhu badan meningkat, makan sedikit, mudah menangis, gelisah, BAB encer cenderung cair, kadang terdapat darah atau lender, warnanya kuning kehijauan dan bayi kadang mengalami muntah (Suriadi dkk, 2006: 82).

Hal ini apabila tidak segera diberikan penanganan awal akan dapat memperburuk kondisi balita. Tubuh bayi akan dapat kehilangan cairan yang banyak sehingga menyebabkan dehidrasi.

Akibat diare lainnya akan dapat terjadi renjatan *hipovolemik*, *hipokalemia*, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktosa, *hipoglikemia*, kejang terjadi pada dehidrasi *hipertonik* dan malnutrisi energi protein. Kondisi yang sudah berat akan memperlambat dan mempersulit penanganan, sehingga dapat berakibat fatal yaitu kematian (Nursalam dkk, 2005: 171).

Upaya pemerintah dalam menurunkan kejadian diare adalah dengan memberikan wawasan pengetahuan pada masyarakat tentang penanganan awal pada diare melalui penyuluhan-penyuluhan supaya masyarakat memahami dan mengerti tentang cara penanganan awal diare anak. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan bila terjadi diare masyarakat mampu melakukan penanganan awal yang tepat untuk mencegah terjadinya dehidrasi yang lebih berat bahkan kematian sehingga penyakit diare dapat ditangani sampai sembuh (Firmansyah, 2012).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare di Posyandu Desa Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tahun 2018.

Tinjauan Pustaka

Konsep Motivasi

Motivasi yaitu interaksi perilaku seseorang dengan lingkungan sekitar dalam upaya meningkatkan, menurunkan bahkan mempertahankan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Pendekatan dalam motivasi

1. Pendekatan instink

Perilaku yang diturunkan semenjak lahir yang dibawa dari orang tua

2. Pendekatan pemuasan kebutuhan
Teori ini lebih menekankan terhadap sesuatu yang menarik seseorang untuk berperilaku. Manusia akan terdorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan sehingga tercapai keseimbangan.
3. Pendekatan insentif
Cara ini merupakan upaya untuk menarik seseorang agar mau melakukan tindakan yang di harapkan
4. Pendekatan Arousal
Merupakan usaha untuk mencarisebuah jawaban terhadap perbuatan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan rasa ketegangan.
5. Pendekatan kognitif
Motivasi merupakan hasil dari perenungan, impian serta maksud dari seseorang.

Penggolongan motivasi

Menurut Irwanto (2008) motivasi di gologkan menjadi:

1. Motivasi kuat
Apabila orang dalam kesehariannya mempunyai keinginan yang positif dan tinggi, serta mempunyai kepercayaan yang tinggi bahwa akan memperoleh kemudahan didalam melaksanakan setiap kegiatan dalam menghadapi persoalan.
2. **Motivasi** sedang
Seseorang belum merasa yakin dengan sepenuhnya bahwa dirinya dapat bersosialisasi serta mampu menyelesaikan semua prsoalan yang dialami
3. Motivasi lemah
Pada golongan ini manusia tidak mempunyai harapan maupun keyakinan yang sangat kurang bahwa dirinya mampu untuk mendapatkan suatu prestasi

Tujuan Motivasi

Untuk mendorong orang agar muncul keinginan dan kemauannya dalam melakukan tindakan agar mendapatkan hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2008)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi

1. Internal
Motivasi dapat dipengaruhi oleh umur seseorang karena kematangan dari seseorang dipengaruhi oleh umur. Disamping itu juga dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan serta wawasannya. Dan

yang terakhir adalah informasi. Dengan informasi yang luas maka orang akan berusaha untuk mencari dorongan dalam meningkatkan otivasi daam dirinya.

2. Eksternal
Factor ini terdiri dari (1) fisik. Ini berhubungan dengan kondisi seseorang; (2) proses mental; (3) herediter; (4) lingkungan

Konsep Penanganan Awal Diare

Menurut Nursalam dkk (2005), untuk mengatasi tindakan yang diperlukan adalah:

- 1) Memberikan banyak cairan tambahan pada anak :
- 2) Memberikan ASI pada bayi lebih lama padetiap kali menyusua (Bila masih ASI).
- 3) Jika ASI eksklusif, berikan oralit atau air matang sebagai tambahan.
- 4) Infomasikan cara membuat oralit sendiri:
 - (1) Siapkan air matang 200 ml lalu masukkan oralit 1 bungkus dan aduk hingga larut
 - (2) Pada setiap kali berak berikan oralit 50-100 ml (bayi sampai 1 th)
 - (3) Oralit di berikan secara pelan menggunakan sendok. Jika muntah hentikan sebentar sekitar 10 menit. Lalu berikan lagi sampai habis.
 - (4) Kemudian berikan makanan sesuai usia
- 5) Jika dalam 5 hari kondisi anak tetap bahkan lebih buruk makan anjurkan untuk di bawa ke RS dengan tetap memberikan oralit dalam perjalanan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian observasional. Desain *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel *stratified random*. Jumlah sampel 68. Instrumen yang digunakan kuesioner penelitian dilakukan tanggal 1 Mei s/d 31 2018 di Desa Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung,

Hasil dan Pembahasan

1. Data Umum
Karakteristik responden berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang penanganan awal diare

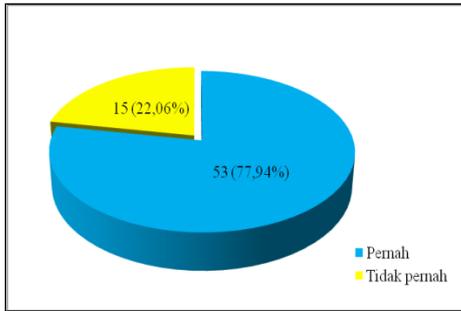


Diagram pie 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi

Diagram *pie* menunjukkan bahwa dari total 68 responden dieproleh hampir keseluruhan dari responden pernah mendapat informasi tentang tentang penanganan awal diare sebanyak 53 (77,94%) responden.

Tabel 1. Tabulasi motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare di Posyandu Desa Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung pada tanggal Tanggal 1 s/d 31 Mei 2018.

No	Motivasi	Jumlah	%
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	4	5,88
3.	Kuat	64	94,12
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 dari 68 responden didapatkan 64 responden (94,12%) mempunyai motivasi kuat.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri manusia dengan penuh kesadaran maupun tidak sadar melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk kegiatan tertentu sehingga memengaruhi seseorang untuk berupaya memenuhi sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan (Poerwodarminto, 2010).

Motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare dalam penelitian ini didapatkan hampir seluruh dari responden mempunyai motivasi kuat. Motivasi kuat responden ini, membuktikan bahwa ada kecenderungan, keinginan yang kuat dan dorongan yang positif dari responden baik secara sadar maupun tidak sadar untuk berperilaku yang positif tentang penanganan awal diare. Sehingga dengan motivasi kuat ini, akan dapat merangsang responden untuk memungkinkan melakukan tindakan

penanganannya awal, apabila mengetahui anak balitanya menderita diare agar anak tidak bertambah parah dan bisa sembuh dari diare. Karena apabila tidak dilakukan penanganan awal, air dan elektrolit akan hilang cukup banyak dalam tubuh dan akibatnya akan terjadi dehidrasi yaitu berat badan tidak naik bahkan turun, ubun-ubun tampak cekung, berkurangnya tonus dan turgor kulit, kekeringan pada selaput lendir mulut dan bibir. Hal ini apabila tidak segera diberi pertolongan akan memperburuk kondisi balita, bahkan yang paling fatal yaitu kematian.

Hasil penelitian pada diagram *pie* menunjukkan dari total 68 responden didapatkan hampir seluruh dari responden pernah mendapat informasi tentang tentang penanganan awal diare sebanyak 53 responden (77,94%) dan dari total 53 responden yang pernah mendapatkan informasi didapatkan sebagian besar dari responden sumber informasinya dari petugas kesehatan sebanyak 37 responden (69,8%).

Faktor motivasi antar lain adalah: faktor internal (umur, pendidikan, informasi) dan faktor eksternal (fisik, proses mental, herediter, lingkungan) (Salma, 2008).

Informasi merupakan salah satu yang mempengaruhi pembentukan niat seseorang dalam pembentukan motivasi. Adanya informasi dapat meningkatkan kompetensi anda, untuk berperilaku. Makin tinggi informasi anda peroleh, maka semakin banyak cara anda untuk berperilaku dalam meningkatkan dorongan motivasi yang anda miliki (Salma, 2009).

Informasi tentang penanganan awal diare yang didapat responden akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden, sehingga memungkinkan membentuk niat responden untuk merubah perilaku sesuai dengan keinginan dan kebutuhan responden. Selain didukung pernah mendapat informasi, motivasi kuat responden juga dipengaruhi oleh sebagian besar dari responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan merupakan sumber informasi yang akurat tentang penanganan awal diare dan informasinya dapat dipertanggungjawabkan, karena petugas kesehatan merupakan orang yang lebih mengerti dan memahami tentang penanganan awal diare. Dengan informasi dan sumber informasi inilah yang mendorong meningkatnya motivasi kuat responden tentang penanganan awal diare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran motivasi ibu balita usia 1-5 tahun tentang penanganan awal diare di Posyandu Desa Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2018 dari total 68 responden didapatkan hampir seluruh dari responden 64 responden (94,12%) mempunyai motivasi kuat.

Pentingnya dilakukan sosialisasi tentang penanganan awal diare pada ibu balita sebagai langkah awal dalam mengurangi angka kematian balita yang disebabkan oleh factor lingkungan.

Daftra Pustaka

- Amin Lukman Zulkifli. 2015. Tatalaksana Diare Akut. Continuing Medical Education. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Dinkes Jatim. 2018. Profil Kesehatan Jawa Timur. Surabaya: Kemenkes RI.
- Firmansyah. 2012. Pencegahan dan Pengobatan Diare pada Anak. <https://www.sahabatnestle.co.id/Page/anak/parenting/tips/pencegahan-dan-pengobatan-diare-pada-anak>. Diakses tanggal Maret 2018. jam 20.00 WIB.
- Irwanto. 2008. Klasifikasi Motivasi. <http://www.media.com>. diakses tanggal 26 Maret 2018.
- Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk perawat dan bidan). Jakarta: Salemba Medika.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2010. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Heri. 2008. Unsur Motivasi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.